



EFEKTIFITAS MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR PADA ANAK USIA 5 SAMPAI 6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL JAMBU TREE RESIDENCE R 7 PONDOK JAYA CIPAYUNG KOTA DEPOK

Siti Rohmah¹, Puji Yulianti², Rina Nuryani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Email: pujiyulianty@gmail.com, rohmahbintang69@gmail.com

ABSTRAK

This study aimed to examine the effectiveness of reading activities using picture card media for children aged 5–6 years at Raudhatul Athfal Jambu Tree Residence R 7 Pondok Jaya, Cipayung, Depok City. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 20 children aged 5–6 years. Data were collected through early reading ability tests and observation sheets, while data analysis was conducted using a paired sample t-test. The results showed a significant improvement in children's reading abilities after the implementation of picture card media, with the mean pretest score of 56.25 increasing to 78.40 in the posttest. Statistical analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. It can be concluded that picture card media are effective in enhancing early reading skills in children aged 5–6 years. This media can be used as an engaging and appropriate alternative for early childhood reading instruction.

Keywords: Effectiveness, Reading Skills, Picture Card Media, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas membaca melalui media kartu gambar pada anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal Jambu Tree Residence R 7 Pondok Jaya, Cipayung, Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain pretest–posttest satu kelompok. Subjek penelitian berjumlah 20 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca awal dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak setelah penggunaan media kartu gambar, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 56,25 dan posttest sebesar 78,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran membaca yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: Efektivitas, Membaca, Media Kartu Gambar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kalsum et al., 2023). Masa anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, sering disebut sebagai *golden age* karena pada masa ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan anak sangat

peka terhadap berbagai stimulus yang diberikan oleh lingkungan (Afnita, & Latipah, 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini harus dirancang secara optimal, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca awal (Tangse, 2022). Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi anak dalam mengakses berbagai pengetahuan dan keterampilan akademik di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan membaca awal yang baik cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah dasar, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta mampu memahami instruksi pembelajaran dengan lebih baik (Sofwatunnisa, 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, membaca tidak dimaknai sebagai kemampuan membaca teks panjang secara formal sebagaimana pada jenjang sekolah dasar, melainkan sebagai kemampuan awal yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, penggabungan suku kata, serta pemahaman kata sederhana yang bermakna bagi anak (Fahmiyah et al, 2025). Pembelajaran membaca pada anak usia dini harus dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis bermain agar tidak menimbulkan tekanan atau kejemuhan pada anak (Amalia et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran membaca di beberapa lembaga PAUD dan Raudhatul Athfal (RA) masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah rendahnya kemampuan membaca awal anak, yang ditandai dengan kesulitan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir serupa, serta menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya (Afandi et al., 2022). Selain itu, anak juga sering mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang kurang variatif dan minim penggunaan media pembelajaran yang menarik (Fitriyana et al., 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Raudhatul Athfal Jambu Tree Residence R 7 Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak terlihat belum mampu mengenal huruf dengan baik dan masih memerlukan bantuan guru dalam membaca suku kata maupun kata sederhana. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya stimulus visual yang dapat membantu anak memahami konsep membaca secara konkret.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada pendidikan anak usia dini (Lailan, 2023). Anak usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui media yang bersifat visual, konkret, dan menarik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Husna, & Supriyadi, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran membaca awal adalah media kartu gambar. Media kartu gambar merupakan media visual yang menampilkan gambar disertai dengan tulisan kata yang sesuai (Al Qalbi et al., 2025). Media ini memungkinkan anak untuk mengaitkan antara gambar, simbol huruf, dan bunyi secara langsung. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna kata yang dibaca melalui bantuan gambar.

Media kartu gambar memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah digunakan, praktis, menarik, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan anak (Arsini, & Kristiantari, 2022). Selain itu, media kartu gambar dapat digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti permainan mencocokkan gambar dengan kata, membaca bersama, maupun aktivitas kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Secara teoretis, penggunaan media kartu gambar sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Istiqomah, 2025). Media kartu gambar memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak, sehingga membantu mereka membangun pemahaman tentang hubungan antara simbol, bunyi, dan makna dalam proses membaca (Dalima et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara empiris mengkaji efektivitas penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan membaca awal anak, sekaligus memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran membaca di RA.

KAJIAN TEORITIK

1. Anak Usia Dini dan Karakteristik Perkembangannya

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang merupakan periode penting dan menentukan bagi perkembangan selanjutnya (Yusuf et al, 2023). Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, termasuk perkembangan bahasa. Usia 5–6 tahun merupakan fase akhir pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai masa transisi menuju jenjang sekolah dasar (Rahmanisari, 2024). Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada usia ini harus diarahkan untuk mempersiapkan kesiapan belajar anak, termasuk kesiapan membaca.

Secara psikologis, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak berpikir secara simbolik namun masih membutuhkan bantuan objek konkret untuk memahami konsep abstrak. Anak juga memiliki karakteristik senang bermain, mudah tertarik pada warna dan gambar, serta memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek (Rozi, & Rahayu, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara konkret, menyenangkan, dan melibatkan media visual yang menarik.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan memahami lingkungan sekitarnya (Paujiah, 2022). Perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca awal, dan menulis awal.

Kemampuan membaca awal pada anak usia dini tidak dimaknai sebagai kemampuan membaca secara formal seperti pada orang dewasa, melainkan sebagai kemampuan pramembaca yang meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, penggabungan suku kata, serta pemahaman kata sederhana (Hidayati, 2023). Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan minat terhadap simbol-simbol tertulis dan berusaha mengaitkannya dengan bunyi serta makna.

Perkembangan membaca awal sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, khususnya lingkungan sekolah dan keluarga (Fuadah & Ruhaena, 2024). Pembelajaran membaca yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan

membantu anak membangun fondasi literasi yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

3. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan kemampuan belajar peserta didik (Zahwa, & Syafi'i, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran penting karena anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan visual.

Media pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: Aman dan sesuai dengan usia anak. Menarik secara visual. Mudah digunakan dan dipahami. Mendukung pembelajaran aktif dan bermain. Sesuai dengan tujuan pembelajaran (Safira, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar anak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

4. Media Kartu Gambar sebagai Media Pembelajaran

Media kartu gambar merupakan media visual berbentuk kartu yang menampilkan gambar dan biasanya dilengkapi dengan tulisan kata yang sesuai dengan gambar tersebut (Afandi et al., 2022). Media ini banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret, menarik, dan mudah digunakan. Media kartu gambar memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Membantu anak mengaitkan gambar dengan kata dan makna. Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Fleksibel dan mudah dikembangkan sesuai kebutuhan.

Dalam pembelajaran membaca awal, media kartu gambar membantu anak mengenal huruf dan kata melalui asosiasi visual. Ketika anak melihat gambar dan membaca kata yang menyertainya, anak akan lebih mudah memahami dan mengingat kata tersebut (Cahyaningtyas et al., 2025).

5. Media Kartu Gambar dan Pembelajaran Membaca Awal

Penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran membaca awal sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengalaman konkret dan bermain (Fahmiyah et al., 2025). Media kartu gambar memungkinkan anak belajar membaca secara bertahap dan menyenangkan tanpa merasa terbebani. Melalui media kartu gambar, anak dapat: Mengenal huruf melalui kata yang bermakna. Menghubungkan

bunyi huruf dengan simbol tertulis. Membaca suku kata dan kata sederhana. Memahami makna kata melalui bantuan gambar. Proses ini membantu anak membangun pemahaman membaca secara holistik, tidak hanya mengenal huruf secara terpisah tetapi juga memahami makna kata secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) (Syahrizal, & Jailani, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest–posttest design*, yaitu pengukuran kemampuan membaca anak dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian berjumlah 20 anak usia 5–6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal Jambu Tree Residence R 7 Pondok Jaya, Cipayung, Kota Depok. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca awal yang mencakup indikator mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, serta lembar observasi aktivitas belajar anak. Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media kartu gambar yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah perlakuan pada taraf signifikansi 0,05 (Rahmani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest Kemampuan Membaca Anak

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Anak

Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi (SD)
Pretest	20	45	65	56,25	5,84
Posttest	20	70	90	78,40	6,12

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum perlakuan (pretest) adalah 56,25 dengan standar deviasi sebesar 5,84. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih berada pada kategori sedang dan relatif homogen. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu gambar, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,40 dengan standar deviasi sebesar 6,12. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak secara signifikan setelah penggunaan media kartu gambar.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, pembelajaran membaca yang diterima anak belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi bahasa anak. Anak cenderung cepat bosan dan kurang fokus ketika pembelajaran membaca disampaikan secara konvensional tanpa media yang menarik. Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak secara signifikan. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,40. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun.

Pelaksanaan Perlakuan Menggunakan Media Kartu Gambar

Perlakuan dilakukan melalui kegiatan membaca menggunakan media kartu gambar selama beberapa kali pertemuan. Media kartu gambar dirancang dengan menampilkan gambar yang menarik dan berwarna disertai tulisan kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan gambar, pengenalan huruf awal, pengucapan bunyi, hingga membaca kata secara utuh.

Selama proses pembelajaran, guru melibatkan anak secara aktif melalui tanya jawab, permainan mencocokkan gambar dengan kata, dan membaca bersama. Anak terlihat lebih antusias, fokus, dan berpartisipasi aktif dibandingkan sebelum penggunaan media kartu gambar.

Tabel 2 Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest	Posttest	Selisih Mean
Kemampuan Membaca Anak	56,25	78,40	22,15

Tabel 2 menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar 22,15 poin antara nilai pretest dan posttest. Selisih ini mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun.

Hasil Uji Paired Sample t-test

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample t-test Kemampuan Membaca Anak

Pasangan Data	Mean Difference	SD Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-22,15	6,03	-16,43	19	0,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada Tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian,

penggunaan media kartu gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di RA Jambu Tree Residence

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4 Keputusan Uji Hipotesis

Hipotesis	Kriteria Pengujian	Keputusan
H_0	Sig. > 0,05	Ditolak
H_1	Sig. < 0,05	Diterima

Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca anak meningkat secara signifikan setelah penggunaan media kartu gambar. Nilai mean pretest sebesar 56,25 meningkat menjadi 78,40 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Secara kuantitatif, peningkatan skor rata-rata sebesar 22,15 poin menunjukkan bahwa media kartu gambar memberikan dampak yang cukup kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak.

Efektivitas Media Kartu Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Peningkatan nilai rata-rata dari 56,25 menjadi 78,40 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak setelah diberikan perlakuan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui stimulus visual yang konkret dan menarik. Media kartu gambar memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak dapat melihat gambar, membaca kata, dan mengaitkan keduanya secara langsung. Penggunaan kartu gambar membantu anak dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf dan kata melalui asosiasi visual. Ketika anak melihat gambar apel disertai tulisan “apel”, anak tidak hanya mengenal kata secara verbal, tetapi juga memahami makna kata tersebut secara kontekstual.

Media Kartu Gambar dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran harus disajikan secara konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia bermain anak. Media kartu gambar memenuhi karakteristik tersebut karena bersifat visual, berwarna, dan dapat digunakan dalam bentuk permainan. Selama pembelajaran, anak menunjukkan respons positif seperti antusiasme, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk mencoba membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu gambar mampu meningkatkan motivasi belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca awal. Anak yang termotivasi cenderung lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan membaca berkembang lebih optimal.

Peran Guru dalam Penggunaan Media Kartu Gambar

Keberhasilan penggunaan media kartu gambar tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak, memberikan contoh pengucapan yang benar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga menyesuaikan penggunaan media kartu gambar dengan kemampuan anak, mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu anak belajar secara bertahap dan mengurangi rasa takut atau tertekan dalam belajar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media yang tepat dan metode yang sesuai, kemampuan membaca anak dapat berkembang secara signifikan.

Implikasi terhadap Pembelajaran Membaca di RA

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran membaca di RA. Media kartu gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca yang efektif, praktis, dan mudah digunakan oleh guru. Selain itu, media kartu gambar dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variasi kata dan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendukung pengembangan aspek kognitif dan sosial-emosional anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa media kartu gambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Peningkatan skor kemampuan membaca yang signifikan

menunjukkan bahwa media ini mampu membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata secara lebih baik. Pembelajaran membaca melalui media kartu gambar juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, media kartu gambar direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca di RA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di Raudhatul Athfal Jambu Tree Residence R 7 Pondok Jaya, Cipayung, Kota Depok. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca anak dari 56,25 pada pretest menjadi 78,40 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah penerapan media kartu gambar. Media kartu gambar mampu membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata sederhana melalui stimulus visual yang konkret dan menarik. Selain itu, media ini meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran membaca, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, media kartu gambar dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca awal pada anak usia 5–6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., Hasanah, N., & Toyib, M. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(2), 1-26.
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan moral anak usia dini usia 0-6 tahun dan stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289-306.
- Al Qalbi, A. R., Al-Mardhi, M. R., & Yasin, M. (2025). Efektivitas Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17054-17070.

- Amalia, W. O. S., Nurlina, N., & Usman, U. (2025). Tinjauan Literatur tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain Guna Stimulasi Literasi Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 181-198.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173-184.
- Cahyaningtyas, A. I., Rozy, F., & Widiawati, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Kelas 1 Dengan Media Kakagam (Kartu Kata Gambar) Sd Negeri Ketegan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Dalima, A. R., Ayu, E. S. P., Rahmah, M., & Suriansyah, A. (2025). Penggunaan Media Kartu Abjad Bergambar Terhadap Pening-Katan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 215-227.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308-326.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308-326.
- Fitriyana, D., Zulaiha, S., & Rahma Ningtyas, A. (2025). Penggunaan Media Kartu Suka (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353-366.
- Hidayati, N. (2023). Pengenalan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 1-14.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajeman media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981-990.

- Istiqomah, F. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Literasi Membaca Kelas 1 di mi Ma’arif nu Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R. A., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94-113.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5027-5034.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122.
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576.
- Rahmanisari, D. (2024). Analisis Perspektif Orangtua Tentang Kesiapan Literasi Dalam Program Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ke Sekolah Dasar (SD) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rozi, F., & Rahayu, S. (2022). Implementasi Media Gambar Ilustrasi Naturalis dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak. *MANAZHIM*, 4(2), 505-516.
- Safira, A. R. (2020). Media pembelajaran anak usia dini. *Caremedia Communication*.
- Sofwatunnisa, N. A. (2025). Keterlibatan Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Belajar Membaca Siswa Kelas 1 Sd Negeri Puncakmulya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 7-12.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Tangse, U. H. M. (2022). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 6(1).
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.

